

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Irena Palma
160810208**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Irena Palma
160810208**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Irena Palma
NPM : 160810208
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG TERDAPAT DI
BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apalagi ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 20 Februari 2020



Irena Palma

160810208

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

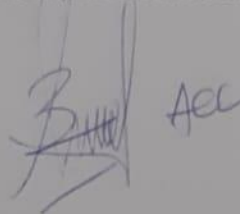
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Irena Palma
160810208

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 20 Februari 2020



Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan merupakan unsur penting dalam setiap perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, dan dipadu dengan struktur kepemilikan maka laba yang di diperoleh semakin menguntungkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah 42 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu pengamatan dari tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, hasil pemilihan tersebut diperoleh sebanyak 20 perusahaan. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi) dan analisis linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t , diperoleh secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Sedangkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F, diperoleh secara simultan menyatakan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil nilai uji koefisien determinasi sebesar 0,194 yang berarti pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan sebesar 19,4% mempengaruhi manajemen laba dan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Struktur Kepemilikan; Tata Kelola Perusahaan.

ABSTRACT

Corporate governance is an important element in every company. Combined with the ownership structure and good corporate governance, the profits will be more profitable. The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance and ownership structure on earnings management. The population used of this study were 42 transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of observation from 2014 to 2018. Sampling was done by purposive sampling technique, the results of the selection were obtained by 20 companies. Research data using secondary data which obtained through the website www.idx.co.id. This research method used descriptive analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test, autocorrelation test) and multiple linear analysis. The hypothesis test used is a partial test, simultaneous test and coefficient of determination test. The results of the study using the t test, obtained partially board of directors, board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership had no effect on earnings management, while the audit committee had an effect on earnings management. The results of the study using the F test, simultaneously stated that board of directors, board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership have a significant effect on earnings management. The results of the determination coefficient test value of 0.194 which means the effect of corporate governance and ownership structure of 19.4% affect earnings management and the remaining 80.6% was influenced by other variables in this study.

Keywords: *Corporate Governance; Earnings Management; Ownership Structure.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus dan Rahmat pertolongan melalui Bunda Maria yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Bapak Evan Octavinaus Gulo.
7. Staff Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, cabang Kepulauan Riau Ibu Sri Oktabriyani.
8. Bapak dan Mama, Adik-adik ku Esther Rumolda S.Tr. AB, Daguarda Beata Bonafantura, S.Ak, Osias Gaudensius Wodon, Elisabeth Adelina, Odina Gaudensia.
9. Sahabat dan Teman-temanku tercinta di Prodi Akuntansi Angkatan 2016 di Kampus Nagoya, OMK Paroki St. Petrus, THS-THM, KBG Ratu Rosari, Crown Vista Hotel yang membantu kontribusi selama perkuliahan ini.

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta rahmat-Nya, Amin.

Batam, 20 Februari 2020



Irena Palma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis:.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.2 Manajemen Laba	11
2.3 Tata Kelola Perusahaan.....	12
2.3.1 Dewan Direksi	12
2.3.2 Dewan Komisaris	13
2.3.3 Komite Audit.....	13
2.4 Struktur Kepemilikan.....	15
2.4.1 Kepemilikan Manajerial.....	15
2.4.2 Kepemilikan Institusional	16
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Kerangka Pemikiran	19
2.7 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Definisi Operasional Variabel	22
3.2.1 Variabel Dependen	22
3.2.2 Variabel Independen	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29

3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data	29
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.7	Analisis Linear berganda	31
3.8	Uji Hipotesis.....	32
3.8.1	Uji Regresi Parsial (Uji t).....	32
3.8.2	Uji Simultan (Uji f).....	32
3.8.3	Koefisien Determinasi (R ²)	33
3.9	Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
3.10	Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Analisis Deskriptif	35
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.1.3	Analisis Regresi Berganda	41
4.1.4	Uji Hipotesis.....	44
4.2	Pembahasan.....	47
4.2.1	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba	47
4.2.2	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.....	48
4.2.3	Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	48
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	49
4.2.5	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	49
4.2.6	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		51
5.1	Simpulan	51
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	21
Gambar 4. 1 Uji Normalitas pada Grafik Histogram	37
Gambar 4. 2 Uji Normal <i>P-Plot of Regression</i>	37
Gambar 4. 3 Grafik Uji <i>scatterplot</i>	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Desain Operasional Variabel.....	24
Tabel 3. 2 Populasi.....	25
Tabel 3. 3 Pemilihan Sampel	27
Tabel 3. 4 Sampel.....	28
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas	39
Tabel 4. 4 Uji Park	40
Tabel 4. 5 Uji Durbin Watson.....	41
Tabel 4. 6 Analisis Linear Berganda	42
Tabel 4. 7 Uji T	44
Tabel 4. 8 Uji f.....	46
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi R^2	46

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Menentukan TACC	22
Rumus 3. 2 Mencari	23
Rumus 3. 3 Mencari Nilai DACC.....	23
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda	31

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Jurnal Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Tabulasi Data Penelitian
LAMPIRAN IV	Hasil Output SPSS
LAMPIRAN V	Tabel t
LAMPIRAN VI	Tabel F
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VIII	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IX	Surat Balasan Penelitian
LAMPIRAN X	Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya terus berharap memperoleh laba, yang merupakan indikator penilaian perusahaan dalam hasil laporan keuangan (Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono, 2016). Laba perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki laba dan tata pengelolaan perusahaan yang baik juga. Tata pengelolaan perusahaan merupakan gabungan dari pihak internal manajemen dan pihak eksternal perusahaan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sering disebut juga dengan *Corporate Governance* (Marsheila, 2017). Adapun pada tata kelola perusahaan yang baik apabila menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien.

Fungsi tata kelola perusahaan sebagai alat yang digunakan menjaga tindakan manajemen laba (Nugroho, 2017), tindakan manajemen laba dapat dilihat melalui pergerakan naik dan turun nya laba perusahaan setiap tahun nya, karena laporan terkait laba merupakan informasi penting bagi para pemakai informasi yang berkepentingan (Lestari & Murtanto, 2018). Para pemakai informasi yang berkepentingan seperti pihak internal maupun pihak eskternal entitas, dalam meningkatkan laporan keuangan yang berkualitas dan meminimalisir tindakan

manajemen laba, maka diperlukan fungsi tata kelola perusahaan yang sesuai, serta penerapan struktur kepemilikan perusahaan. Tata kelola yang termasuk yakni dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Dalam jurnal (Taco & Ilat, 2016) kehadiran tiga elemen tersebut dapat mengurangi atau mencegah manajer melakukan manipulasi laba, karena terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Tata kelola perusahaan mendorong manajemen memberikan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin banyak pihak yang berperan dalam tata kelola perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba. Kehadiran dewan direksi berperan mengawasi operasional perusahaan, dan kehadiran dewan komisaris memantau kinerja dewan direksi, serta kehadiran komite audit yang berkualitas dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan (Lestari & Murtanto, 2018).

Struktur kepemilikan dibahas dalam penelitian yaitu Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial pada umumnya dapat dikatakan baik, jika memiliki tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi karena dianggap dapat mempererat kepentingan manajer dan pemegang saham. Sedangkan peran dari kepemilikan institusional adalah pihak eksternal yang mempunyai saham disuatu perusahaan. Pihak eksternal tersebut dapat dianggap sebagai pihak investor institusional karena dianggap dapat melakukan pengawasan yang baik juga dalam setiap keputusan yang diputuskan oleh manager. Hal tersebut disebabkan investor institusional berperan dalam mengambil keputusan penting sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba (Marsheila, 2017). Sesuai dengan kasus manajemen laba yang terjadi saat ini, mengenai masalah laba adalah PT Garuda

Indonesia (Persero) Tbk Perusahaan Jasa sub sektor transportasi dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar setara Rp11,33 miliar. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang mengalami kerugian (Rp 2,934 miliar). Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran laporan keuangan 2018 di dianggap tidak menggunakan PSAK, seperti yang diungkapkan oleh dua komisaris Garuda Indonesia yang saat ini sudah tidak menjabat lagi. Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terhadap pembuatan wifi saat itu yang belum dibayarkan (okefinance, 2019).

Tabel 1. 1 Laba pemilik entitas induk perusahaan sub sektor transportasi

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	(4,639,142)	1,054,968	108,420	(2,934,259)	11,727
Majapahit Inti Corpora Tbk	3,077	4,957	2,995	14,736	26,414
Adi Sarana Armada Tbk	42,934	34,146	62,116	103,198	143,508

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan laba tahun 2014 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, memiliki rugi laba sebesar (Rp 4.639.142.000.000) dan laba pada tahun 2015 mencapai keuntungan laba sebesar Rp 1.054.968.000.000, dan ditahun 2016 masih memperoleh keuntungan laba meskipun keuntungan laba sempat menurun dari tahun yang sebelumnya yaitu sebesar Rp 108.420.000.000, dan ditahun 2017

menderita kerugian yang cukup tinggi sebesar (Rp 2.934.259.000.000) dan ditahun 2018 kembali memperoleh kerugian sebesar (Rp 11.727.000.000).

Laba tahun 2014 PT Majapahit Inti Corpora Tbk sebesar Rp 3.076.641.437 dan laba pada tahun 2015 mengalami kenaikan keuntungan laba sebesar Rp 4.956.654.725, dan ditahun 2016 laba mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 2.995.015.928, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp 14.736.271.826 dan ditahun 2018 kembali memperoleh kenaikan laba sebesar Rp 26. 414.936.853.

Laba tahun 2014 PT Adi Sarana Armanda Tbk, sebesar Rp 42.977.000.000 dan laba tahun 2015 mengalami penurunan laba sebesar Rp 34.145.839.640, dan ditahun 2016 laba mengalami kenaikan laba yaitu sebesar Rp 62.116.191.761, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan laba sebesar Rp 103.198.205.263 dan ditahun 2018 kembali memperoleh kenaikan laba sebesar Rp 143.508.652.753.

Salah satu Tata kelola perusahaan yang masih perlu diperbaiki adalah, Dewan direksi juga berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti salah satu contoh kasus Dewan Direksi yang terjadi di PT Garuda Indonesia, Direktur Utama PT Garuda dipecat karena berhasil menyeludupkan sejumlah suku cadang motor *Harley Davidson*. Hal ini menyebabkan bahwa belum ada nya pengawasan yang cukup baik di kalangan perusahaan, pengaruh nya ke manajemen laba adalah tidak ada nya informasi total *cargo* yang tercantum dilaporan keuangan (Rahma, 2019).

Komite audit juga berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam hal ini suatu kualitas komite audit dipertanyakan, seperti yang terjadi Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bertindak dengan cepat untuk membekukan badan hukum KAP

yang mengaudit laporan keuangan di PT Garuda Indonesia, karena dalam hal ini pihak KAP akan berkomunikasi terhadap komite audit terlebih dahulu, hal ini memungkinkan komite audit berperilaku tidak jujur dalam menyampaikan laporan keuangan (Gulo, 2019)

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi salah satu pemicu bagi pihak manajemen untuk memperoleh saham yang tinggi, ketika laba yang dilaporkan juga tinggi, Kepemilikan Institusional juga berpengaruh terhadap manajemen laba, setelah beberapa kasus yang terjadi, pihak manajemen Garuda Indonesia secara tidak langsung telah mencederai keadilan publik terhadap para pemegang saham, perusahaan yang telah rusak reputasinya maka akan membuat para investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan tidak mudah lagi untuk percaya, dikarenakan pihak investor sebelum menanamkan modalnya pasti akan terlebih dahulu melihat laporan keuangannya (Gulo, 2019).

Dari paparan kasus diatas maka penelitian ini mengambil, mekanisme penerapan Tata Kelola perusahaan dan struktur kepemilikan yang pada umumnya sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu seperti penelitian (Nugroho, 2017), (Larastomo et al., 2016) tetapi belum secara lengkap dipaparkan. Peneliti hanya menambah beberapa variabel yang ada guna lebih memperjelas lagi dari penelitian yang sebelumnya. Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan dewan direksi menyebabkan belum terjaminnya pengawasan operasional suatu perusahaan.
2. Kinerja dewan komisaris tidak menentukan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan secara *riil*.
3. Kualitas suatu komite audit menyebabkan adanya tindak kecurangan dalam manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial perusahaan mendorong pihak manajemen memanipulasi laba untuk kepentingan pribadi.
5. Motivasi kepentingan manajemen melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik saham kepemilikan institusional.
6. Fluktuasi laba perusahaan menyebabkan menurunnya manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki pemahaman yang baik dan sesuai dengan apa yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki ruang lingkup batasan masalah yaitu:

1. Tata Kelola Perusahaan diukur menggunakan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit.
2. Struktur Kepemilikan diukur dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini data BEI Tahun 2014 s/d 2018 dengan fokus permasalahan pada sub sektor transportasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang penulis rumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba?
2. Adakah pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba?
3. Adakah pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
4. Adakah pengaruh kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba?
5. Adakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
6. Adakah pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi perusahaan pada manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris pada manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit pada manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial pada manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba.

6. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian dipergunakan mengetahui pemahaman tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perseroan sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan fenomena masalah yang terdapat pada saat ini.

2. Bagi Akademis

Diharapkan sebagai bahan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan sebagai sumber acuan dengan penelitian terdahulu serta sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti guna penelitian selanjutnya dengan menambah variabel terbaru lagi.

4. Bagi Perusahaan

Diharapkan sebagai acuan bagi pemegang saham agar lebih memperhatikan nilai yang tercantum dalam laporan keuangan sebenarnya.

1.6.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Investor

Membantu investor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham mereka terhadap suatu perusahaan tertentu.

2. Bagi Perusahaan

Membantu melihat lebih jelas tentang struktur perusahaan sendiri yang dimana tata kelola perusahaan merupakan sebuah jantung yang kokoh apabila berdiri dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

Teori Keagenan digambarkan sebagai hubungan antara agen (manajer) dengan principal (pemegang saham). Dengan konsep ini, agen dapat dikatakan sebagai manajer yang mempunyai kontak langsung dengan manajemen didalam sebuah perusahaan. Principal disebut juga sebagai orang/lembaga yang memiliki saham di suatu perusahaan (Shareholders). Kepentingan principal dalam teori ini sebagai pendesainan kontrak yang tepat guna menyeimbangkan kepentingan dan hal konflik yang dapat terjadi.(Lestari & Murtanto, 2018).

Didalam manajemen dapat dengan mudah terjadi kepentingan antara agen dengan principal yang berbeda, yang dimana yakni salah satu kesimpulan yang bisa diambil dari teori keagenan. Hal ini lah yang sering disebut dengan *Asymmetric Information*. Dimana hal ini menyebabkan terdapat saluran informasi antara principal dan agen yang tidak sama (Marsheila, 2017). Begitu juga yang disampaikan dalam (Erawati Teguh & Lestari Ayu Nurma, 2019) bahwa Teori Agensi memberikan atau mencapai suatu titik tingkat kemakmuran dalam satu pihak saja karena terdapat kepentingan-kepentingan yang berbeda didalam.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat usaha manajemen guna memaksimalkan dan meminimumkan laba pendapatan perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer (Lestari & Murtanto, 2018) atau suatu kondisi kegiatan ekonomi yang telah terjadi di perusahaan dan hasil tersebut dalam bentuk angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (Shiyammurti & Rachman, 2015). Tindakan dalam kegiatan ini yang dilakukan menyimpang dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) karena dianggap dapat memberikan perubahan pendapatan dari yang sebenarnya. Ketika para manajer (Abata & Migiro, 2016). Tindakan manajemen laba ini juga menyebabkan kepentingan manajer sendiri dalam meningkatkan penghasilan dan meminimalkan beban pengeluaran sehingga para investor tertarik guna berinvestasi dalam suatu perusahaan tertentu (Erawati Teguh & Lestari Ayu Nurma, 2019). Manajemen Laba juga mengadopsi kebijakan akuntansi dan GAAP yang berlaku hal yang lumrah dalam pengambilan keputusan yang diterima secara umum baik yang diluar atau pun yang umum (Marsheila, 2017).

2.3 Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan selanjutnya sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah istilah yang dipopulerkan pertama kali oleh Cadbury Committee pada tahun 1992. Kemudian oleh *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) diadopsi menjadi 4 prinsip *Good Corporate Governance*, (GCG) yaitu Kewajaran (*Fairness*), Keterbukaan

(*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Pertanggungjawaban (*Responsibility*), (Kumaat, 2011).

Good Corporate Governance (GCG) seperangkat aturan yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan dengan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan pemakai kepentingan informasi keuangan lainnya. (*Stakeholders*). Lanjut dalam pendapat teori yang lain dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, adanya suatu keterkaitan antara satu sama lain yang mempunyai hak dan kewajiban yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus dan pihak yang mengelola seperti pihak kreditur, pemerintah dan para karyawan lainnya (Lestari & Murtanto, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) juga mempunyai tuntutan yang dilihat dari 3 perspektif hubungan antarstakeholders yaitu: Hubungan antara Internal *Stakeholders* sebuah korporasi, Hubungan antara korporasi diwakili oleh *Board Of Commissioners (BOD)* atau Dewan Komisaris, Hubungan antara korporasi dan seluruh *stakeholders* (Kumaat, 2011).

2.3.1 Dewan Direksi

Dewan adalah sebagai perangkat utama ketika dalam sebuah tata kelola perusahaan di organisasi manapun. Dewan juga harus memastikan kredibilitas laporan keuangan yang mereka presentasikan ke publik dengan memastikan bahwa prosedur untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan kepatuhan dengan hukum dan etika yang ditetapkan, dan kurang dari itu dapat menyebabkan manajemen laba yang tidak memadai, terutama di mana ada pemantauan dan pengawasan. Dewan direksi juga memiliki kelebihan yang membedakannya dari

pemilik dan pejabat manajemen organisasi. Dalam keadaan ini dikategorikan ke dalam demografi dewan dan struktur dewan (Osemene, Adeyele, & Adinnu, 2018).

Tanggung jawab utama dewan direksi adalah sebagai pemangku kepentingan lain yang diberikan pengungkapan berkualitas tinggi pada hasil keuangan dan operasi yang bersangkutan. Sementara diantara yang lain peneliti mendapatkan relasi positif ukuran dewan dan manajemen laba, dan sebaliknya menemukan negatif. Dalam kesempatan lain juga ditemukan semakin banyak orang di tingkat dewan, pengawasan manajer yang kurang efektif, dan semakin tinggi kemungkinan manajemen laba. Studi lain mengakui bahwa ukuran papan dewan mungkin terkait juga dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih besar dan beragam (Abata & Migiro, 2016).

2.3.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu organ entitas yang memiliki tanggung jawab dan wewenang atas segala pengurusan perusahaan. Dan memiliki peran untuk mengawasi segala tindakan pekerjaan dewan direksi dan juga berhak melakukan pemberhentian sementara waktu apabila diperlukan (Shiyammurti & Rachman, 2015).

2.3.3 Komite Audit

Struktur Organisasi didalam perusahaan ini berfungsi membantu mengawasi para Dewan Direksi dan Dewan Komisaris setiap pekerjaan mereka yang tugas nya saling berkaitan dalam pengendalian, pelaporan keuangan dan standar yang berlaku

dalam informasi keuangan yang dipakainya (Shiyammurti & Rachman, 2015). Dan perusahaan yang ada di Indonesia pada umumnya banyak mewajibkan untuk membentuk komite audit, yang termasuk dalam konsep penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan juga dapat memilih auditor eksternal apabila ingin melakukan audit dalam internal perusahaan (Sudjatna & Muid, 2015). Komite Audit juga memiliki sifat independensi yang baik dalam melaksanakan segala tugas dan pelaporannya untuk itu harus benar-benar dituntut memiliki independensi yang baik. BAPENAS juga mewajibkan Komite Audit untuk membuat laporan dalam setiap tahunnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam penugasannya tersebut (Lestari & Murtanto, 2018).

Good Corporate Governance (GCG), merupakan suatu peranan strategis dalam menjaga keakuratan dalam menyusun laporan keuangan, yang merupakan juga salah satu fungsi dari komite audit untuk menerapkan prosedur tata kelola yang baik dan memastikan terjaganya sistem pemantauan perusahaan yang baik. Dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5, komite audit dibentuk sesuai dengan peraturan yang berlaku, Selain itu, juga tertulis dalam keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No Kep-305/BEJ/07-2004 dan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 No. Kep-643/BL/2012 tentang Komite Audit (Marsheila, 2017).

Tugas komite audit adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi setiap laporan keuangan yang *up to date*
2. Melihat ketaatan perusahaan atas aturan perundang-undangan
3. Pemeriksaan auditor internal yang diterapkan.

4. Penerapan manajemen resiko oleh direksi agar dapat dikontrol oleh dewan komisaris.
5. Pengaduan yang berhubungan dengan emiten dapat dilaporkan kepada dewan komisaris.
6. Menjaga keakuratan perusahaan.

2.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan tersusun dalam Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, yang dimana Struktur Manajerial lebih memiliki sebagian besar saham manajemen yang dominan dibandingkan para pemegang saham yang lain nya, sehingga lebih optimal dalam mengawasi tindakan saham dan manajemen laba di internal perusahaan (Lestari & Murtanto, 2018). Struktur Kepemilikan juga merupakan suatu cerminan distribusi kekuasaan dan memiliki pengaruh diantara para pemegang saham yang lain nya, seperti yang disampaikan juga bahwa Struktur Kepemilikan mempengaruhi perilaku manajer perusahaan (Nugroho, 2017).

2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham yang paling banyak di miliki oleh manajemen perusahaan dan paling bnyak dimiliki oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris adalah kepemilikan manajerial, dengan kepemilikan tersebut dapat menciptakan kinerja perusahaan secara luas dan optimal dan saling memotivasi, sehingga para manajer dapat bertindak hati-hati. Karena apabila lalai dalam pekerjaanya maka

dapat menanggung tindakan yang diperbuatnya. Untuk itu para manajemen juga diminta untuk meningkatkan control terhadap perusahaan nya itu sendiri (Lestari & Murtanto, 2018). Kepemilikan Manajerial juga dapat dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen dengan seluruh saham perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh motivasi perusahaan (Nugroho, 2017).

Manajer dan CALK dapat melihat Perbandingan kepemilikan saham yang dimana bagian tersebut dapat dilihat. Kepentingan manager dengan pemegang saham dapat disetarakan dengan kepemilikan saham manajerial, karena manajer harus berani mengambil keputusan untuk mendapatkan keuntungan dan besiap menerima resiko kerugian jika mengambil keputusan yang buruk. Kinerja perusahaan semakin baik dapat mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham. (Marsheila, 2017). Dari sudut pandang suatu penelitian teori akuntansi, Kebijakan yang diberikan manajer akan menentukan persentase besar atau kecilnya suatu laba yang dihasilkan (Purba & Effendi, 2019).

2.4.2 Kepemilikan Institusional

Konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer mempunyai peran yang sangat penting dalam penghindaran kepemilikan institusional. (Marsheila, 2017). Dalam setiap keputusan manajer harus diiringi dengan keberadaan kepemilikan institusional. Dikarenakan adanya kerjasama investor institusional yang dipercaya tidak mudah terhadap perilaku manipulasi laba dalam memutuskan sesuatu.

Variabel ini juga pembagian persentase dari saham yang beredar, dengan hadirnya para investor institusional dapat membantu pengawasan dan kebijakan perusahaan. Dengan diadakannya seperti itu dapat membantu mengurangi perilaku manajemen laba yang diperbuat oleh manajemen (Lestari & Murtanto, 2018).

Lembaga institusi atau Lembaga yang berwenang memiliki saham disebut juga dengan Kepemilikan Institusional, dengan adanya Kepemilikan Institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dalam kepemilikan Institusional juga terdapat kelebihan: 1) adanya ketrampilan dalam mengawasi dan menganalisis kepiawaian informasi. 2) Mempunyai niat dalam melaksanakan pengamanan didalam perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Institusi dalam Kepemilikan Institusional dapat berupa perusahaan asuransi, perusahaan perbankan atau pun lembaga lainnya yang dimana dikenal juga dengan sebutan lain yaitu *Blackholders*, atau kepemilikan lain yang mempunyai kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% (Nugroho, 2017).

2.5 Penelitian Terdahulu

“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba sedangkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba (Yendrawati, 2015).

“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Larastomo et al., 2016).

“Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Pengujian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Terkonsentrasi dengan hasil pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. *Leverage* berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba (Lestari & Murtanto, 2018).

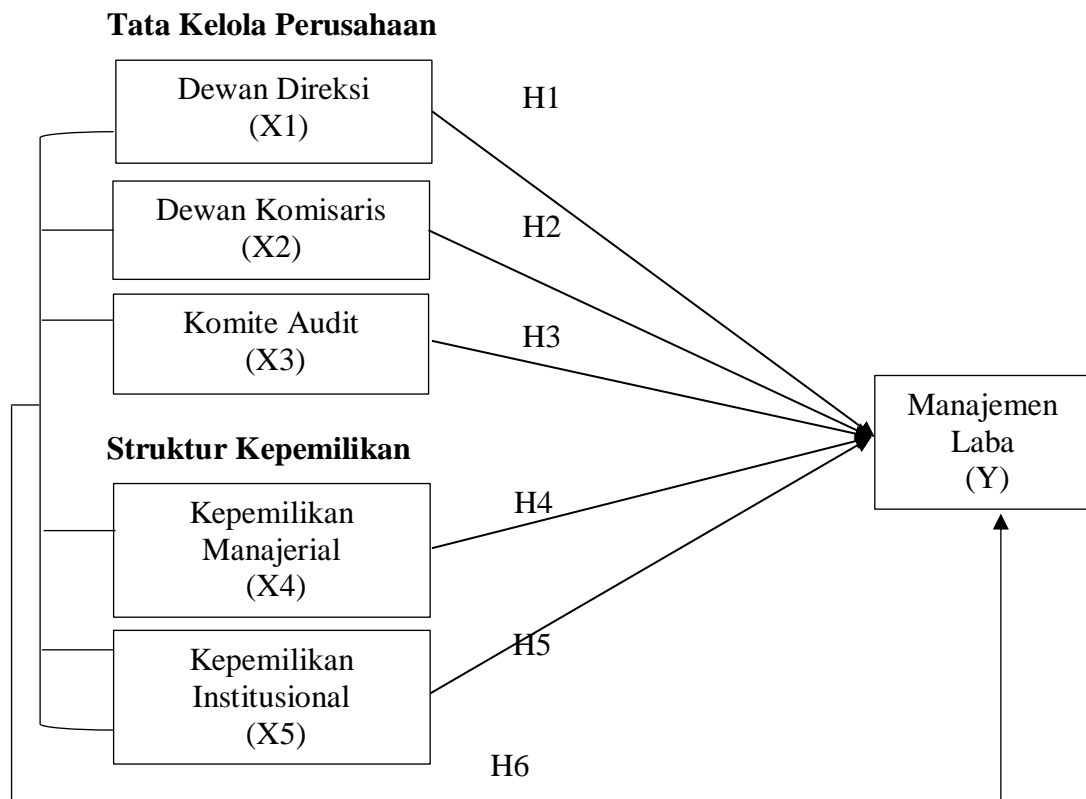
“Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”. Pengujian ini menggunakan regresi linear berganda. Penelitiannya menyatakan Perencanaan

Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba (Erawati Teguh & Lestari Ayu Nurma, 2019).

“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Keaktifan Komite Audit dan Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba (Sudjatna & Muid, 2015).

2.6 Kerangka Pemikiran

Manajemen laba dipilih sebagai variabel terikat, sedangkan tata kelola perusahaan dipilih sebagai variabel yang diikat dan diukur dengan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Struktur Kepemilikan dengan dengan variable Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

H2: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H3: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajamen Laba.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh sinfikan terhadap manajemen Laba.

H6: Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Dewan Direksi, Dewan

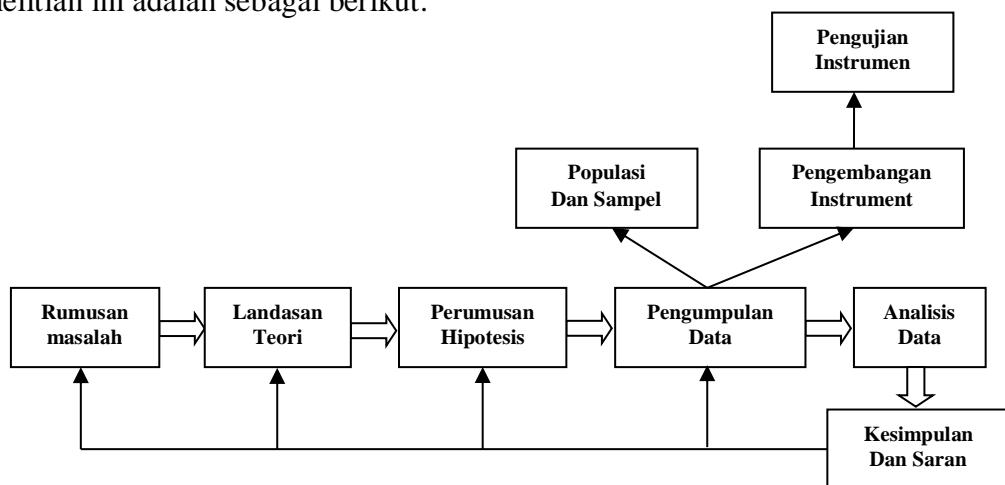
Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian. Metode ini juga disebut dengan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini juga berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen, variabel dependen yang diuji berupa manajemen laba. Variabel independen diantaranya dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi pengaruh karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018). Variabel dependen (terikat) yang diuji dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah proses menyusun laporan keuangan yang dilakukan didalam manajemen perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Perusahaan yang teridentifikasi melakukan manajemen laba dapat diketahui dengan melakukan pengukuran menggunakan *modified jones model* yang merujuk pada penelitian Iqbal *et al*, 2015 melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah akrual (TACC)

Nilai TACC diperoleh dengan cara mencari selisih antara laba bersih (NI) dan arus kas dari kegiatan operasi (OCF) kemudian dibagi dengan total aset tahun lalu.

$$\text{TACC} = \frac{\text{NI} - \text{OCF}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 1 Menentukan TACC

At-1

2. Mencari nilai *non discretionary accruals* (NDA)

Untuk menentukan nilai NDA perlu dilakukan uji regresi menggunakan perangkat lunak statistik. Berdasarkan metode *modified jones model*, komponen NDA dapat dihitung menggunakan pengukuran dibawah ini:

$$\frac{TACC}{At-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{At-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE}{At-1} \right)$$

Rumus 3. 2 Mencari Nilai NDA

Dimana:

At-1 = Total aset tahun lalu.

ΔREV = Selisih antara penjualan akhir tahun dan penjualan awal tahun.

ΔREC = Selisih antara piutang usaha akhir tahun dan piutang usaha awal tahun.

PPE = Jumlah aset tetap akhir tahun.

Setelah nilai koefisiennya diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan seluruh koefisien ($\alpha_1 + \alpha_2 + \alpha_3$) yang menghasilkan nilai NDA..

3. Mencari Angka *Discretionary Accruals* (DACC)

Langkah terakhir yaitu menghitung nilai DACC. Nilai DACC merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar aktivitas manajemen laba yang ada di suatu perusahaan. Cara menghitung angka DACC dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$DACC = TACC - NDA$$

Rumus 3. 3 Mencari Nilai DACC

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Yang terindikasi sebagai variabel independen dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian antara lain Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Audit, kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan operasional variabel, maka tabel operasional dapat diilustrasikan seperti ini.

Tabel 3. 1 Desain Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Manajemen Laba (Y)	Modified Jones Model	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio
Dewan Direksi (X1)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Dewan Komisaris (X2)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Komite Audit (X3)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Kepemilikan Manajerial (X4)	Jumlah saham yang dimiliki manajemen x 100% Total Saham	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X5)	Jumlah saham yang dimiliki institusi x 100% Total Saham	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai semua yang terdiri atas: kualitas dan karakteristik suatu obyek dan subyek yang ditetapkan dan dipelajari serta ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun buku 2014-2018.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal
			IPO
1	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk.	13-Jul-01
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22-Jun-05
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12-Nov-2012
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	9-Jan-13
5	BIRD	PT Blue Bird Tbk.	05-Nov-2014
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	26-Mar-90
7	BPTR	PT Batavia Propesindo Trans Tbk.	9-Jul-18
8	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk	23-May-11
9	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16-Jan-14
10	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.	8-Dec-94
11	DEAL	PT Dewata Freightinternasional Tbk.	09-Nov-2018
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	11-Feb-11
13	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk.	27-Mar-18
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15-Dec-97
15	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	13-Sep-06
16	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	22-Dec-17
17	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	21-Feb-19
18	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.	11-Dec-13
19	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15-Apr-14
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	6-Apr-11
21	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.	30-Jan-97
22	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11-Oct-12
23	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16-Mar-17
24	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.	5-Dec-17
25	PTIS	PT Indo Straits Tbk.	12-Jul-17
26	RIGS	Rig Tanders Tbk.	26-Mar-90
27	SAFE	Steady Safe Tbk.	15-Ags-1994
28	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk.	3-Oct-18
29	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12-Jul-11

Tabel 3.2 Lanjutan

30	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16
31	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	5-Dec-99
32	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.	3-Dec-14
33	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10-May-17
34	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02-Nov-2012
35	TCPI	PT Transcoal Pasific Tbk.	6-Jul-18
36	TMAS	PT Temas Tbk.	9-Jul-03
37	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28-Jun-18
38	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13
39	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
40	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.	23-May-18
41	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	31-May-07
42	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nov-2010

3.3.2 Sampel

Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu bagian populasi disebut juga dengan sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 s/d 2018. Perusahaan jasa dipilih karena prinsip Manajemen Laba ingin di aplikasikan ke dalam perusahaan sub sektor transportasi dengan melihat penelitian terdahulu yang sebelumnya. *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumumkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2018 di BEI yang terdaftar.
2. Laporan perusahaan yang memiliki laporan keuangan berakhir di 31 Desember.
3. Perusahaan yang diambil obyek penelitian harus memiliki sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3. 3 Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel diterima
	Perusahaan		1	2	3	
1	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk.	✓	✓	✓	1
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	✓	✓	-	-
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	✓	✓	2
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	✓	✓	✓	3
5	BIRD	PT Blue Bird Tbk.	✓	✓	-	-
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	✓	✓	✓	4
7	BPTR	PT Batavia Propesindo Trans Tbk.	-	✓	✓	-
8	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk	✓	✓	✓	5
9	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-
10	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	6
11	DEAL	PT Dewata Freightinternasional Tbk.	-	✓	✓	-
12	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	7
13	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk.	-	✓	✓	-
14	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	✓	✓	-	-
15	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	✓	✓	✓	8
16	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk.	-	✓	✓	-
17	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk.	-	✓	✓	-
18	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	✓	9
19	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	✓	✓	10
20	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	✓	✓	✓	11
21	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.	✓	✓	✓	12
22	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	✓	-	-
23	PORT	PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-	✓	✓	-
24	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.	-	✓	✓	-
25	PTIS	PT Indo Straits Tbk.	✓	✓	✓	13
26	RIGS	Rig Tanders Tbk.	✓	✓	-	-
27	SAFE	Steady Safe Tbk.	✓	✓	✓	14
28	SAPX	PT Satria Antarana Prima Tbk.	-	✓	✓	-
29	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	✓	✓	15
30	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	-	✓	✓	-
31	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	16
32	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	17
33	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	-	✓	✓	-
34	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	✓	✓	18
35	TCPI	PT Transcoal Pasific Tbk.	-	✓	✓	-

Tabel 3.3 Lanjutan

36	TMAS	PT Temas Tbk.	✓	✓	✓	19
37	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-	✓	✓	-
38	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	20
39	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	✓	✓	-	-
40	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk.	-	✓	-	-
41	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-
42	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	-	-

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan hasil pemilihan sampel perusahaan sub sektor yang memenuhi syarat terdapat 20 sampel dalam populasi perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar dalam BEI.

Tabel 3. 4 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
	Perusahaan	
1	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
5	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
6	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk.
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
8	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
9	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
10	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
11	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
12	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
13	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
14	SAFE	Steady Safe Tbk.
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
16	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
17	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
18	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
19	TMAS	PT Temas Tbk.
20	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam laporan ini berupa sub sektor transportasi yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dari (www.idx.co.id). Perusahaan sub sektor transportasi dipilih berdasarkan masalah manajemen laba yang saat ini sedang terjadi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data Sekunder dipilih sebagai metode teknik pengumpul data. Pengumpul data diberikan secara tidak langsung dari sumber data sekunder, seperti dokumentasi. Jenis data yang digunakan ialah laporan keuangan dari tahun 2014 s/d tahun 2018 dapat di peroleh dari situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam pengujian ini berupa tabel yang memberi deskripsi, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang dihasilkan seperti *mean*, modus, varian dan standar deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai variabel penelitian. (Sugiyono, 2018). Data diolah melalui *software* SPSSv24 sehingga dapat menampilkan data berupa gambar, tabel dan grafik yang berguna untuk hasil penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi, suatu variabel dapat berdistribusi normal atau tidak normal (Imam Ghozali, 2013:160). Data dapat dikatakan normal jika diuji dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data akan dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $> 0,05$. Selain dapat diuji dengan perhitungan statistik. Dapat juga dilihat melalui gambar histogram dan gambar *P-Plot* Normalitas untuk melihat suatu data dikatakan sesuai dengan aturan.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah terdapat suatu korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Imam Ghozali, 2013: 105). Hasil output yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *varian inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013: 139). Uji heteroskedastisitas diamati dengan uji *park* dan perbandingan tingkat signifikan per variabel $> 0,05$, maka tidak

terjadi gejala heteroskedastisitas dan juga untuk lebih memperjelas lagi digunakan uji *scatterplot* dengan melihat titik perbandingan yang menyebar, jika penyebaran sudah merata disepanjang angka 0, maka tidak akan ada angka 0 disepanjang garis bawah dan atas dari angka tersebut, maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan mendeteksi adanya *error* atau penyimpangan pada periode t dengan periode terdahulu $(t-1)$ dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Lingkupan bebas gejala autokorelasi diukur dengan angka dw berada dalam lingkup -2 hingga $+2$, sedangkan autokorelas negatif berada dalam lingkupan angka ≤ -2 dan autokorelasi positif berada dalam lingkupan angka ≥ 2 . (Widodo, 2017).

3.7 Analisis Linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh atau dampak) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. (Sugiyono, 2018) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Nilai Konstanta

b_{12345} = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Dewan Direksi

- X_2 = Dewan Komisaris
 X_3 = Komite Audit
 X_4 = Kepemilikan Manajerial
 X_5 = Kepemilikan Institusional
 e = Koefisien error

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

Dengan kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Dengan kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau *r square* diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus penelitian (dependen). Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel prediktor yang diteliti dalam penelitian (independen). Hasil pengujian koefisien determinasi terletak pada tabel *summary* dengan tulisan *R square*.

3.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian mengambil sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center – Kepri.

3.10 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian akan di adakan pada bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																						
		Sep2019				Okt 2019				Nov 2019				Des 2019				Jan 2020				Feb 2020		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penentuan Topik	■	■	■	■																			
2	Penentuan Judul					■	■	■	■															
3	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■											
4	Pengajuan Surat Penelitian													■	■	■	■							
5	Pengumpulan data																	■	■	■	■			
6	Pengolahan Data																					■	■	■
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian																					■	■	■
8	Pengumpulan Softcover																					■	■	■

Sumber: Data penelitian tahun 2019